

Interaksi Ekspor, Impor dan Inflasi Dalam Mempengaruhi Nilai Tukar Dollar

Emmanuella Vania Tunjung^{1*}, Ana Kadarningsih²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
Semarang Jawa Tengah, e-mail: emmanuellavania2@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
Semarang Jawa Tengah, e-mail: ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 Januari 2025

Received in revised form 7 Februari 2025

Accepted 23 April 2025

Available online 6 Mei 2025

Keywords:

Export,

Imports,

Inflation,

Exchange Rates.

* korespondensi : emmanuellavania2@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.876>



ABSTRACT

This research analyzes the influence of the interaction between exports, imports and inflation on the dollar exchange rate against the rupiah. Using a quantitative approach, secondary data obtained from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia during the period 2013 to 2023 were analyzed using census sampling techniques, producing 132 monthly data. The analysis was carried out with Eviews 13 through various statistical tests, including heteroscedasticity tests, autocorrelation, multicollinearity, multiple linear regression, as well as the F test and T test. The research results show that exports have a positive effect on the exchange rate in the long term, although in the short term they can have a negative impact. Imports have a negative influence on the rupiah exchange rate, where an increase in imports has the potential to cause a trade balance deficit and weaken the exchange rate. Inflation shows a negative influence on the exchange rate in the short term, but can contribute positively to strengthening the exchange rate in the long term if balanced with appropriate monetary policy. This research recommends that the government strengthen export policies, manage imports selectively, and maintain stable inflation to support exchange rate stability

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh interaksi antara Ekspor, Impor, dan Inflasi Dalam Mempengaruhi Nilai Tukar Dollar, menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia pada periode 2013 – 2023 dengan teknik *sensus sampling* menghasilkan 132 data bulanan. Analisis dilakukan dengan Eviews 13 melalui berbagai uji statistik, termasuk uji heterokedastisitas, autokorelasi, multikolineritas, regresi linier berganda, serta uji F dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap nilai tukar dalam jangka panjang, meskipun dalam jangka pendek memiliki dampak negatif, impor memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah, yang dimana peningkatan impor dapat berpotensi menyebabkan defisit neraca perdagangan dan melemahkan nilai tukar. Inflasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, namun dapat berkontribusi positif dalam penguatan nilai tukar jangka panjang dengan kebijakan

moneter yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah memperkuat kebijakan ekspor, mengelola impor secara selektif dan menjaga kestabilan inflasi untuk mendukung stabilitas nilai tukar.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Inflasi dan Nilai Tukar

1. PENDAHULUAN

Interaksi antara ekspor, impor dan inflasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai tukar Rupiah di Indonesia. Dalam nilai tukar mata uang merupakan kekuatan ekonomi suatu negara, sehingga dapat menstabilkan nilai tukar yang diperlukan untuk menjaga kepercayaan atas investor serta mendukung perdagangan internasional dan menstabilkan ekonomi secara domestik[1]. Namun, negara Indonesia mengalami fluktuasi nilai tukar yang secara signifikan terutama sejak krisisnya ekonomi di Asia di tahun 1997 hingga 1998 yang dapat menyebabkan mengalami depresiasi secara tajam terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS[2].

Krisis ini dapat berdampak pada nilai tukar, akan tetapi dapat juga memicu terjadinya inflasi tinggi yang dapat mengganggu atas pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan harga barang dan jasa dalam negeri menjadi mahal yang akan berpengaruh pada daya beli masyarakat[3]. Ketika terjadinya inflasi mengalami kenaikan atas biaya produksi juga meningkat yang dapat mengurangi daya saing produk ekspor di Indonesia di pasar internasional, sehingga menciptakan siklus secara negatif yang dimana inflasi tinggi dapat menyebabkan penurunan ekspor, dan memperburuk neraca perdagangan dan dapat juga menekankan nilai tukar rupiah[4].

Disisi lain tingginya nilai impor ini dapat berdampak signifikan terhadap nilai tukar, Ketika nilai impor ini melebihi ekspor. Hal ini dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan mengalami meningkat atas permintaan terhadap mata uang asing guna membayar barang-barang impor sehingga dapat melemahkan nilai tukar rupiah[5]. Kondisi eksternal seperti kebijakan moneter dari negara-negara dapat mempengaruhi nilai tukar. Dalam kebijakan atas suku bunga yang ketat di negara yang maju sehingga dapat menarik arus modal keluar dari negara berkembang guna menambahkan tekanan pada nilai tukar[6].

Nilai tukar mata uang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic. Memiliki cara untuk menyatakan nilai tukar yang pertama nilai tukar dalam unit mata uang domestik ini per mata uang asing dan kedua nilai tukar dalam unit mata uang asing per mata uang domestik[7]. Nilai tukar memiliki peran penting dalam perdagangan internasional karena mencerminkan daya saing suatu negara di pasar global. Ketika atas permintaan terhadap suatu mata uang asing meningkat, nilai tukar mata uang domestic akan mengalami depresiasi. Hal ini bahwa permintaan terhadap dollar AS yang tinggi, maka nilai rupiah akan melemah terhadap Dollar[8].

Fluktuasi nilai tukar mempengaruhi harga barang dan jasa domestic yang dapat menyebabkan apresiasi atau depresiasi mata uang. Stabilitas nilai tukar penting untuk menjaga kestabilan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang[9]. Di Indonesia pertumbuhan ekonomi yang pesat meningkatkan permintaan barang dan jasa, yang berpengaruh pada permintaan mata uang domestik, hal ini dapat menunjukkan fluktuasi nilai tukar berdampak signifikan terhadap inflasi dan daya beli masyarakat[10].

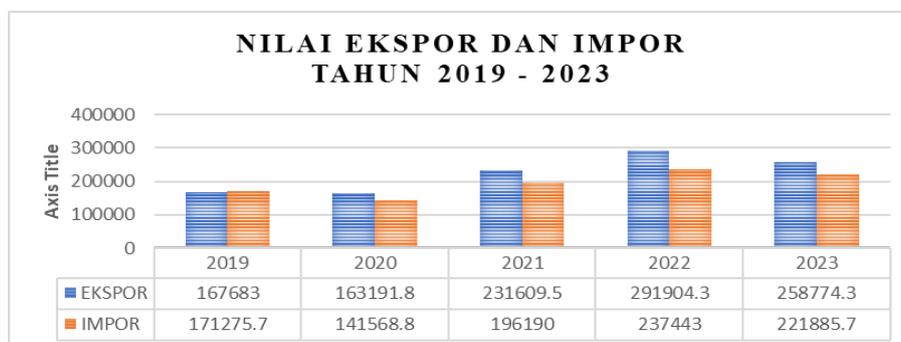
Tabel 1. Grafik Nilai Mata Uang



(Sumber Satu Data Kemendag, 2023)

Data menunjukkan bahwa pada 2019, nilai tukar sebesar 169,567 mencerminkan stabilitas sebelum perubahan signifikan. Namun, pada 2020 – 2021, nilai tukar turun menjadi 172,139 akibatnya dampak dari COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian pasar dan penurunan permintaan terhadap rupiah. Pada 2022, nilai tukar naik kembali menjadi 179,001 mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Di 2023 nilai tukar meningkat menjadi 182,625 dipengaruhi oleh faktor seperti peningkatan ekspor, stabilitas inflasi dan kebijakan pendukung[11].

Tabel 2. Grafik Nilai Ekspor Impor



(Sumber Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan grafik, ekspor Indonesia dari 2019 hingga 2023 menunjukkan kenaikan meskipun adanya juga penurunan pada 2019 dan 2020. Impor selama periode yang sama mengalami fluktuasi tahunan. Pada 2019 ekspor meningkat sebesar 163.191,8 namun turun menjadi 171.275,7 pada 2020. Penurunan ekspor ini mencerminkan ketidakstabilan kinerja ekspor yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan dan fluktuasi ekspor impor berdampak signifikan terhadap inflasi. Ketika ekspor menurun dan impor meningkat, harga barang di pasar domestik dapat terpengaruh[12].

Tabel 3. Grafik Nilai Inflasi Indonesia



(Sumber Bank Indonesia, 2023)

Berdasarkan data, inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dari 2019 hingga 2023, dengan penurunan signifikan pada 2020 dan 2021 akibat dampak ekonomi global terhadap pasokan dan permintaan barang dan jasa. Inflasi turun drastis sebesar 18,72% pada 2021, namun meningkat 50,47 pada 2022, 2023 inflasi kembali turun sebesar 44,23%. Kenaikan harga barang mendorong peningkatan impor, dikarenakan barang impor lebih murah, yang meningkatkan permintaan terhadap devisa untuk transaksi impor[13]

Situasi keuangan di perusahaan dapat dipengaruhi oleh permasalahan ekonomi baik secara internal maupun eksternal yang terjadi di Indonesia dalam tahun mendatang. Nilai tukar merupakan jumlah uang yang diperlukan untuk melakukan investasi, perdagangan dan aktivitas ekonomi lainnya dalam mata uang tertentu yang dapat diukur dengan mata uang negara lain[14]. Faktor ekspor, impor dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar, yang dimana ekspor meningkat, permintaan terhadap mata uang domestik juga meningkat yang dapat menguat atas nilai tukar. Sebaliknya, impor meningkat tanpa adanya ekspor yang memadai, hal ini dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar. Inflasi berperan penting atas

inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli mata uang domestik, sehingga mempengaruhi nilai tukar secara negatif[15].

Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar. Kenaikan ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik, dikarenakan pembelian dengan mata uang asing dengan permintaan di dalam negeri. Hal ini menciptakan insentif secara kuat untuk membeli barang-barang ekspor yang sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendukung perdagangan internasional[16].

Impor merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai tukar, terutama dalam nilai tukar dollar terhadap rupiah. Berdasarkan Peraturan Nomor 185/PMK.04/2022 mengenai pemeriksaan pabean di bidang impor, prosedur pemeriksaan pabean diatur untuk meningkatkan kelancaran arus barang dan mempercepat pelaksanaan pabean. Impor ini dapat didefinisikan sebagai pemesanan barang dari luar negeri ke dalam negeri[17].

Ketika impor meningkat atas permintaan mata uang asing untuk membayar barang-barang meningkat. Kenaikan permintaan mata uang asing ini dapat menyebabkan pelunasan yang dilakukan oleh eksportir asing sehingga jumlah uang asing di dalam negeri meningkat dan melemahkan nilai Rupiah sehingga terdapat hubungan positif antara impor dan nilai tukar semakin banyak barang yang diimpor semakin tinggi permintaan terhadap mata uang asing dapat menurunkan nilai tukar rupiah[18].

Inflasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai tukar, termasuk nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 mengenai Bank Indonesia, dengan pengendalian inflasi menjadikan salah satu tugas untuk mengatur melalui kebijakan fiskal dan moneter[19]. Inflasi ini memiliki tingkat yang dimana harga produk dan jasa dalam suatu sektor ekonomi meningkat. Kenaikan harga komoditi yang disebabkan oleh inflasi dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan uang. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang berarti jumlah uang yang tidak dapat membeli barang yang sama. Hal ini dapat menyebabkan nilai tukar dollar AS menurun terhadap Rupiah[20].

Penawaran dan permintaan mata uang ini dapat dipengaruhi oleh inflasi yang berdampak pada nilai tukar dan operasi perdagangan internasional. Sehingga adanya hubungan yang erat antara tingkat inflasi dan nilai tukar, penurunan nilai tukar juga dapat menyebabkan kenaikan tingkat inflasi. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun maka jumlah uang yang sama tidak dapat membeli barang yang sama sehingga dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar dollar AS terhadap nilai rupiah[21]. Selain itu, suku bunga juga berperan penting dalam nilai tukar. Suku bunga yang tinggi dapat investasi asing ke dalam mata uang domestik sehingga dapat memperkuat nilai tukar. Oleh karena itu neraca perdagangan mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara, yang hal ini akan memperkuat nilai tukar, sedangkan defisit nilai tukar akan cenderung melemah[22].

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan bahwa hubungan antara ekspor dan nilai tukar mengidentifikasi atas peningkatan ekspor yang dapat memperkuat mata uang domestik melalui peningkatan permintaan mata uang lokal di pasar internasional. Namun dampak negatif impor terhadap nilai tukar yang dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang berpotensi untuk melemahkan mata uang domestik[23], sedangkan penelitian lain berfokus pada dampak negatif terhadap nilai tukar yang dimana tinggi impor yang dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang akan berpotensi melemahkan mata uang domestik. Sementara itu, pada studi yang mengenai inflasi ini dapat dikatakan secara temuan bahwa inflasi yang tinggi dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar sehingga akibatnya turunya daya beli mata uang.[24]

Sejumlah penelitian terdahulu mengemukakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap nilai tukar, disisi lain ada ekspor terhadap nilai tukar berpengaruh negatif[25]. Dalam penelitian sebelumnya bahwa impor terhadap nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar[26], hasil penelitian lainnya bahwa impor berpengaruh negatif terhadap nilai tukar[27]. Dalam penelitian sebelumnya bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dari inflasi, sedangkan hasil penelitian lain bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dari Inflasi[28].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dikarenakan berhubungan langsung dengan aliran valuta asing. Ekspor yang tinggi dapat memperkuat nilai tukar mata uang suatu negara dikarenakan permintaan terhadap mata uang negara eksportir akan meningkat[29]. Dalam teori ekonomi klasik menurut penelitian terdahulu mengemukakan bahwa perdagangan internasional dapat meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan ekonomi melalui spesialisasi dan komparatif sehingga sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dan nilai tukar mata uang[30]

2.2. Impor

Impor dapat mempengaruhi permintaan terhadap mata uang asing, Ketika suatu negara mengimpor barang, perusahaan membutuhkan mata uang asing untuk melakukan pembayaran kepada negara pengekspor. Peningkatan impor ini dapat diartikan sebagai peningkatan permintaan terhadap mata uang asing seperti Dollar dapat menurunkan nilai tukar mata uang lokal[31]. Dalam teori penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perubahan dalam ekspor dan impor mempengaruhi neraca perdagangan dan nilai tukar, yang dapat diartikan sebagai surplus perdagangan akan memperkuat nilai tukar mata uang lokal, sementara defisit perdagangan dapat menyebabkan depresiasi mata uang[32]

2.3. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu negara. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan mata uang lokal tidak memiliki daya beli baik dalam negeri maupun pasar internasional[33]. Inflasi yang tinggi di suatu negara dapat menyebabkan depresiasi nilai mata uang tukar negara. Dalam teori Purchasing Power Parity menyatakan bahwa perbedaan tingkat inflasi antara dua negara akan adanya perubahan nilai tukar antar kedua mata uang, jika suatu negara inflasi tinggi maka mata uang negara mengalami tinggi yang akan cenderung depresiasi terhadap mata uang negara inflasi lebih rendah[34]

2.4. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang dari suatu negara yang dapat dinyatakan sebagai mata uang negara lain. Nilai tukar ini memiliki peran dalam perekonomian dikarenakan mempengaruhi perdagangan internasional, investasi dan liran modal. Dalam teori penelitian sebelumnya menyatakan bahwa neraca pembayaran yang surplus dapat memperkuat nilai tukar dikarenakan banyaknya devisa masuk ke dalam negeri dibandingkan keluar[35]. Maka sebab itu defisit neraca pembayaran dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar. Dalam teori Parita Daya Beli menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang akan mencerminkan perbedaan tingkat harga kedua negara. Ketika inflasi disuatu negara lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, nilai tukar mata uang akan terdepresiasi. Jika, inflasi lebih rendah, nilai tukar akan menguat[36]

2.5. Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Nilai Uang Tukar Dollar

Dalam teori ekonomi hal ini dapat menjelaskan bahwa menggunakan model permintaan dan penawaran. Ketika ekspor meningkat, permintaan terhadap mata uang lokal untuk pembayaran ekspor juga meningkat yang dapat menyebabkan apresiasi nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing, sebaliknya ekspor menurun, permintaan terhadap mata uang lokal akan berkurang yang berpotensi menyebabkan depresiasi nilai tukar. Hubungan antara ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor yang akan berdampak pada peningkatan daya saing dan stabilitas nilai tukar rupiah[37].

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekspor yang mempengaruhi stabilitas nilai tukar secara positif, artinya atas ekspor yang tinggi dari suatu negara bisa menaikkan permintaan mata uang, sehingga ekspor bisa mempengaruhi stabilitas kurs mata uang secara positif[38]. Sebaliknya penelitian lainnya menunjukkan bahwa nilai tukar terhadap volume ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan sehingga dapat diartikan dalam peningkatan nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan daya saing produk ekspor pada pasar internasional [39].

H1 = Ekspor berpengaruh positif terhadap nilai tukar

2.5.2 Pengaruh Impor Terhadap Nilai Uang Tukar Dollar

Dalam hal ini hubungan antara impor dan nilai tukar dapat dijelaskan melalui teori neraca perdagangan. Jika negara banyak mengimpor barang daripada mengeskpor maka neraca perdagangan menjadi defisit. Defisit perdagangan dapat menyebabkan tekanan terhadap nilai tukar mata uang lokal yang akan cenderung melemah terhadap mata uang asing. Namun impor juga meningkat dapat menekankan nilai tukar rupiah hal ini dapat pentingnya kebijakan fiskal dan moneter dalam mengelola neraca perdagangan dan nilai tukar yang akan menjadikan pengendalian jumlah uang beredar guna menjaga stabilitas nilai tukar[40].

Dari penelitian sebelumnya bisa menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki dampak negatif impor yang dapat disebabkan nilai tukar pada jangka pendek dan panjang terhadap peningkatan nilai tukar akan cenderung menurunkan volume impor, sehingga barang-barang lebih mahal bagi importir[41]. Sedangkan penelitian sebelumnya bahwa impor suatu negara yang mengalamo kenaikan atas kebutuhan devisa mengalami kenaikan dan mata uang lokal yang mengalami depresiasi pada mata uang asing, maka dari itu impor memiliki pengaruh negatif pada stabilitas kurs mata uang tukar[42].

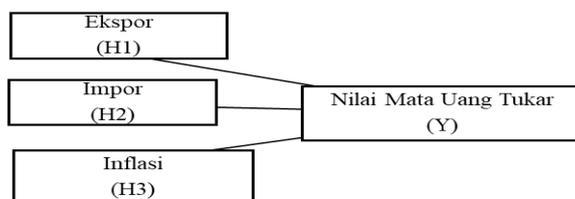
H2 = Impor berpengaruh negatif terhadap nilai tukar

2.5.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Uang Tukar Dollar

Model Purchasing Power Parity menjelaskan bahwa hubungan antara inflasi dan nilai tukar, sehingga adanya perbedaan tingkat inflasi antara dua negara yang akan menyebabkan perubahan dalam nilai tukar antara kedua mata uang. Pada negara yang dimiliki tingkat inflasi lebih tinggi akan melihat depresiasi nilai tukar terhadap negara yang inflasi rendah. Inflasi memiliki peran penting dalam menentukan daya beli mata uang lokal di pasar internasional, sehingga inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif dari defisit perdagangan yang dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar[43].

Dari penelitian sebelumnya bisa menjelaskan bahwa inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, dan harga barang domestik menjadi mahal dibandingkan barang impor. Hal ini mendorong peningkatan permintaan untuk barang impor yang memerlukan pembayaran dalam Dollar AS sehingga permintaan terhadap mata uang asing dan melemahkan nilai tukar menyebabkan dampak negatif. Dalam upaya mengendalikan inflasi, bank sentral untuk menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga ini dapat meningkatkan daya tarik investasi dalam mata uang domestic, sehingga meningkatkan permintaan untuk rupiah dan berpotensi menguatkan nilai tukar maka berdampak positif[28].

H3 = Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau interaksi antara variabel independen yaitu Ekspor, Impor, Inflasi dan variabel dependen yaitu Nilai Uang Tukar Dollar. Dengan populasi dalam penelitian ini seluruh data Ekspor, Impor dan Inflasi dalam mempengaruhi nilai tukar di Indonesia dari tahun 2013 – 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *sensus sampling* metode ini dalam penentuan sampel menggunakan semua dari bulan Januari – Desember sehingga sebanyak 132 data. Metode pengumpulan data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Analisis statistik software menggunakan eviews 13. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menyajikan ringkasan komprehensif dari variabel, adapun juga melakukan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

$$\text{Nilai Tukar Dollar} = \beta_0 + \beta_1 \times \text{Ekspor} + \beta_2 \times \text{Impor} + \beta_3 \times \text{Inflasi} + \epsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Keterangan	Ekspor	Impor	Inflasi	Nilai Tukar
Mean	16030.6	15791.7	4.02445	13.6559
Median	14755.3	14606.7	3.46	14.017
Standard Deviation	4039.01	13282.5	1.97244	1.3842
Minimum	9649.5	1750.5	0.067	9.667
Maximum	27928.7	162234	8.79	16.367
Sum	2116036	2068712	531.227	1802.58
Count	132	132	132	132

Sumber: Eviews 13, 2024

Hasil penelitian ini menggunakan 132 sampel data. Variabel ekspor memiliki rentang antara 9,649.5 dan 27,928.7 dengan rata-rata 16,030.6 dan deviasi standar 4,039.01. Variabel impor berkisar antara 1,750.5 dan 162,234 dengan rata-rata 15,791.7 dan deviasi standar 13,282.5. Variabel inflasi memiliki rentang antara 0,067 dan 8,79 dengan rata-rata 4,02445 dan deviasi standar 1,97244. Sedangkan variabel nilai tukar berkisar antara 9,667 dan 16,367 dengan rata-rata 13,6559 dan deviasi standar 1,3842.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centred VIF
C	0,207876	23,38899	NA
Ekspor	6,040010	18,55509	1,099709
Impor	5,610011	2,674284	1,096410
Inflasi	0,002348	5,299542	1,020174

Sumber: Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai VIF untuk variabel ekspor (0,109), impor (0,109) dan inflasi (0,102) < 10,00 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

F – statistic	2.126276	Prob. F (3,128)	0.1001
Obs*R-squared	6.265908	Prob.Chi-Square (3)	0.0994
Scaled explained SS	8.581284	Prob. Chi-Square (3)	0.0354

Sumber: Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0,0994 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.09589	0.455935	28.72316	0.0000
Ekpor	0.000129	2.460005	5.230175	0.0000
Impor	-8.04006	7.490006	-1.073883	0.2849
Inflasi	-0.341125	0.048460	-7.039357	0.0000
R-squared	0.401716	Mean dependent var		13.65592
Adjusted R-squared	0.387694	S.D. dependent var		1.384202

Interaksi Ekspor, Impor dan Inflasi Dalam Mempengaruhi Nilai Tukar Dollar (Emmanuella Vania Tunjung)

S.E. of regression	1.083138	Akaike info criterion	3.027436
Sum squared resid	150.1681	Schwarz criterion	3.114794
Log likelihood	-195.8108	Hannan – Quinn criter	3.062934
F-statistic	28.64845	Durbin – Watson Stat	2.051693
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson, nilai DW sebesar 1,7624 berada di antara nilai DU (1,3658) dan 4-DU (2,2376) yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data, sehingga menyatakan bahwa lolos uji autokorelasi

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	13.09589	0.455935	28.72316	0.0000
Ekspor	0.000129	2.460005	5.230175	0.0000
Impor	-8.04006	7.490006	-1.073883	0.2849
Inflasi	-0.341125	0.048460	-7.039357	0.0000

Sumber: Eviews 13, 2024

$$Y = 13,09589 + 0,000129 \text{ Ekspor} - 8,040006 \text{ Impor} - 0,341125 \text{ Inflasi} + e$$

Dari persamaan regresi berganda dari data panel itu dapat dijelaskan bahwa :

Nilai konstanta sebesar 13,09589 menunjukkan nilai tukar dollar, ketika ekspor, impor dan inflasi bernilai 0. Koefisien regresi untuk ekspor sebesar 0,000129 menunjukkan hubungan positif antara ekspor dan nilai tukar dollar untuk peningkatan ekspor akan menguat nilai tukar rupiah. Koefisien regresi untuk impor sebesar -8,040006 menunjukkan hubungan negatif untuk peningkatan impor akan melemahkan nilai tukar rupiah. Sementara itu, koefisien regresi untuk inflasi sebesar -0,341125 menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan menurun nilai tukar rupiah.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	13.09589	0.455935	28.72316	0.0000
Ekspor	0.000129	2.460005	5.230175	0.0000
Impor	-8.04006	7.490006	-1.073883	0.2849
Inflasi	-0.341125	0.048460	-7.039357	0.0000

Sumber: Eviews 13, 2024

Koefisien ekspor (X1) sebesar 5,230175 lebih besar dari t-tabel 1,65648 dengan probability $0,0000 < 0,05$ sehingga ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar. Koefisien impor (X2) sebesar -1,073883 lebih besar dari t-tabel 1,65648 dengan probability $0,2849 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar. Koefisien inflasi (X3) sebesar -7,039357 lebih besar dari t-tabel 1,65648 dengan probability $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap depresiasi nilai tukar dollar.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.401716
Adjusted R-squared	0.387694
S.E. of regression	1.083138
Sum squared resid	150.1681
Log likelihood	-195.8108
F-statistic	28.64845
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,387694 menunjukkan bahwa variabel ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 38,766% terhadap nilai tukar dollar. Sisa 61,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 8. Uji F

R-squared	0.401716
Adjusted R-squared	0.387694
S.E. of regression	1.083138
Sum squared resid	150.1681
Log likelihood	-195.8108
F-statistic	28.64845
Prob(F-statistic)	0.0000000

Sumber: Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh dari nilai F statistik sebesar 28,64845 dengan nilai Prob (F-Statistik) $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.2 Pembahasan

Salah satu temuan dalam penelitian bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar dalam jangka panjang, tetapi dalam jangka pendek, ekspor dapat memiliki dampak negatif terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini dapat menyebabkan perubahan nilai tukar dengan volume ekspor sehingga menyebabkan depresiasi dengan tujuan ekspor mengalami penurunan ekonomi dalam jalur distribusi, sedangkan ekspor dalam jangka panjang adanya peningkatan ekspor memiliki dampak positif yang stabil terhadap nilai tukar untuk keberhasilan peningkatan permintaan pada sektor ekonomi domestic dalam bersaing di pasar global yang akan memperkuat ekonomi nilai tukar jangka panjang[44].

Dampak inflasi terhadap nilai tukar akan cenderung mengurangi daya beli mata uang domestic sehingga akan mempengaruhi depresiasi nilai tukar, hal ini menyebabkan permintaan terhadap mata uang domesticturun yang berakibatkan pada melemahnya nilai tukar[45]. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa ekspor cenderung memperkuat nilai tukar dalam jangka panjang, sementara impor berpotensi melemahkan nilai tukar, namun penelitian yang lainnya menyatakan bahwa pengaruh ekspor terhadap nilai tukar dalam jangka pendek tidak bernilai negatif bahwa fluktuasi nilai tukar sering dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti krisis keuangan global[46].

Berdasarkan analisis regresi, variabel ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai tukar dollar, dengan koefisien regresi 0,000129, artinya setiap peningkatan satu unit ekspor akan meningkatkan nilai tukar dollar sebesar 0,000129. Terdapat hubungan positif antara ekspor dan nilai tukar dollar, dimana peningkatan ekspor dapat menguatkan nilai tukar rupiah[47]. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung $5,230175 > t$ -tabel 1,65648 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang mengidentifikasi pengaruh ekspor terhadap nilai tukar dollar signifikan[48]. Suatu negara yang memiliki volume ekspor yang tinggi maka permintaan atas mata uang negara, sehingga semakin meningkat dan mata uang negara akan menguat, semakin tinggi volume ekspor dapat mengakibatkan nilai tukar Rupiah terhadap dollar akan menguat[49]

Berdasarkan analisis regresi, variabel impor memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar dollar, dengan koefisien regresi -8,040006, artinya setiap peningkatan satu unit impor akan menurunkan nilai tukar dollar sebesar 8,040006, namun hubungan ini tidak signifikan[50]. Hasil uji t menunjukkan t-hitung -1,073883 lebih kecil dari t-tabel 1,65648 dengan probabilitas $0,2849 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa perubahan impor tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai tukar dollar[51]. Impor ini memiliki meningkatkan yang akan menyebabkan permintaan terhadap mata uang asing, hal ini dapat terjadi karena importir membeli mata uang asing untuk membayar barang dan jasa dari luar negeri. Maka oleh sebab itu peningkatan permintaan ini menyebabkan pelemahan nilai mata uang domestik[52]

Berdasarkan analisis regresi, variabel inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai tukar dollar, dengan koefisien regresi $-0,341125$, artinya setiap peningkatan satu unit inflasi akan menurunkan nilai tukar dollar sebesar $0,341125$ [53]. Inflasi yang tinggi menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah dikarenakan mengurangi daya beli mata uang domestik. Hasil uji t menunjukkan t-hitung $-7,039357 > t$ -tabel $1,65648$ dan probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pengaruh inflasi terhadap nilai tukar dollar signifikan[54]. Apabila inflasi dalam negeri meningkat maka dapat menyebabkan harga barang dalam negeri juga meningkat, akibatnya impor meningkat dan ekspor menurun serta permintaan kana mata uang asing akan meningkat dengan peningkatan produk dari luar negeri. Hal ini dapat menyebabkan nilai tukar dalam negeri terdepresiasi[55].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian Interaksi Ekspor, Impor dan Inflasi dalam Mempengaruhi Nilai Tukar Dollar di Indonesia dapat disimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar dalam jangka panjang, namun negatif jangka pendek akibatnya fluktuasi harga dan permintaan global[56]. Impor menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai tukar dikarenakan meningkatkan defisit neraca perdagangan dan permintaan mata uang asing. Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, yang menyebabkan depresiasi akibat meningkat biaya barang dan jasa domestik, namun dapat berkontribusi positif terhadap penguatan nilai tukar dalam jangka panjang dengan kebijakan moneter yang tepat[57].

Peneliti menyarankan agar pemerintah mempertimbangkan kebutuhan pasar domestik dalam ekspor dan memperkuat kebijakan yang mendukung ekspor untuk menjaga stabilitas harga dan mencegah inflasi tinggi. Impor perlu dikelola secara selektif untuk menghindari defisit neraca perdagangan yang dapat melemahkan nilai tukar[58]. Kebijakan inflasi yang efektif dapat memprioritaskan barang produksi dan konsumsi untuk menjaga kestabilan harga. Untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan menambah variabel independen seperti harga indeks konsumen, pertumbuhan ekonomi domestik dan Inflasi global dengan periode waktu yang panjang seperti triwulan, tahunan maupun periode khusus serta menggunakan alat uji lainnya untuk perbandingan hasil yang lebih komprehensif[59]. Variabel independen Indeks Harga Konsumen dikarenakan adanya perubahan nilai tukar yang dapat berdampak pada barang-barang impor baik barang konsumsi maupun jumlah uang beredar dan nilai tukar dapat mempengaruhi, Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara yang dapat mempengaruhi nilai tukar melalui berbagai peningkatan permintaan impor dan investasi, sedangkan Inflasi global ini dapat mempengaruhi nilai tukar yang melalui dampak pada harga komoditas, suku bunga dan arus modal internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achsani, "Keterkaitan Inflasi Dengan Nilai Tukar Riil : Analisis Komparatif Antara Asean+3, Uni Eropa Dan Amerika Utara," *Maj. Ekon. Univ. Airlangga*, vol. 19, no. 3, pp. 231–250, 2009.
- [2] A. Adhalia, "Determinan impor Indonesia," *e-Journal Perdagang. Ind. dan Monet.*, vol. 8, no. 1, pp. 31–42, 2020, doi: 10.22437/pim.v8i1.8035.
- [3] Adhista, "Analisis Ekspor , Impor , dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah Mira Adhista Analysis of Exports , Imports , and Total Money Supply (M2) Against Value Exchange Rupiah," *Growth J. Ilm. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 2, pp. 73–92, 2022, [Online]. Available: <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/103>
- [4] Adolph, "濟無No Title No Title No Title," no. 3, pp. 1–23, 2016.
- [5] Alawiyah, "Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah dengan pendekatan model struktural VAR," *e-Journal Perdagang. Ind. dan Monet.*, vol. 7, no. 1, pp. 51–60, 2019, doi: 10.22437/pim.v7i1.8339.
- [6] Andilan, "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 21, no. 06, pp. 102–111, 2021.
- [7] Ardian, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Kinerja*, vol. 6, no. 01, pp. 180–193, 2024, doi: 10.34005/kinerja.v6i01.3580.
- [8] Arfiani, "Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 17, no. 2, pp. 81–98, 2019, doi: 10.29259/jep.v17i2.9485.
- [9] Arief, "Data Bank Jumlah Bank Umum Jumlah Bank terdaftar di BEI," no. 10, 2019.
- [10] Asbiantari, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *J. Ekon. Dan Kebijak.*

- Pembang.*, vol. 5, no. 2, pp. 10–31, 2018, doi: 10.29244/jekp.5.2.2016.10-31.
- [11] Asiva Noor Rachmayani, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” p. 6, 2015.
- [12] Aslim, “Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017 Jakarta,” vol. 1, p. 5655, 2020.
- [13] Azzam, “Dampak Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kurs Pada Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Tiga Negara Asean,” *J. Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 27–48, 2018, doi: 10.35448/jequ.v8i1.4939.
- [14] B. Silitonga, “Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia,” *J. Ekon. Pembang.*, vol. 15, no. 1, pp. 53–59, 2019, doi: 10.29259/jep.v15i1.8821.
- [15] B. Victor, “Situs Jurnal : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb> JAKARTA Mohamad Iyul Dwiana Putra , Anthonius J . Karsudjono Latar Belakang Masalah,” pp. 133–145, 2022.
- [16] Fairuz, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Cina,” *Pros. SNAM PNJ*, pp. 1–11, 2022.
- [17] Fajrin, *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia*. 2018.
- [18] Gordon, “Intermediate macroeconomics,” *Hear. Teach. Econ. Lessons from Lead. Minds*, pp. 56–75, 2010, doi: 10.4337/9781849808057.00011.
- [19] Hanifah, “TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 2 ISSUE 6 (2022),” vol. 2, no. 6, pp. 107–126, 2022, [Online]. Available: <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- [20] Harahap, “Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia,” *Bisnis-Net J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 875–885, 2023, doi: 10.46576/bn.v6i2.3664.
- [21] Hazizah, “Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat,” *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, p. 97, 2017, doi: 10.19184/ejeba.v4i1.4600.
- [22] Ichsandi, “Peramalan Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Menggunakan Model Vector Autoregressive (VAR),” *J. Gaussian*, vol. 3, no. 4, pp. 673–682, 2014, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- [23] R. M. Maronrong and K. Nugrhoho, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017,” *J. STEI Ekon.*, vol. 26, no. 02, pp. 277–295, 2019, doi: 10.36406/jemi.v26i02.38.
- [24] N. Khavid, “Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Ekon. syariah*, p. 205, 2019.
- [25] Marbun, “185/PMK.04/2022 tentang Pemeriksaan Pabean di Bidang Impor,” pp. 1–23, 2022.
- [26] R. A. Maulana, “Pengaruh Ekspor, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia,” *Din. Dir. J. Econ.*, vol. 2, no. 3, pp. 675–684, 2020.
- [27] Muhidin, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan,” *Epub.Imandiri.Id*, vol. 2, no. 1, pp. 1–150, 2020, [Online]. Available: <http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/371742013.pdf>
- [28] Muna and Septiani, “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Gdp Terhadap Kurs Di Indonesia Tahun 1990 - 2019,” *J. Jendela Inov. Drh.*, vol. 5, no. 1, pp. 88–103, 2022, doi: 10.56354/jendelainovasi.v5i1.117.
- [29] K. Dwi, “Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2018-2022,” vol. 04, no. 01, pp. 18–32, 2023.
- [30] I. Insana, “Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2022,” vol. 2020, pp. 19–34, 2022.
- [31] Inna Insana, Marliyah Marliyah, and Khairina Tambunan, “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Pdb Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia,” *J. Manaj. Dan Bisnis Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 306–325, 2024, doi: 10.54066/jmbe-itb.v2i2.1666.
- [32] Ivanushyn, “Інженерно-Геологічні Вишукування Під Будівництво Багатоповерхових Будинків 1, 2 На Вул. Жабинського, 2А В Місті Чернігові,” *Tech. Sci. Technol.*, no. 2(24), pp. 235–243, 2021, doi: 10.25140/2411-5363-2021-2(24)-235-243.

- [33] Juniantara, "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010," *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 1, no. 1, pp. 32–38, 2012.
- [34] K. Mawardi, "Rata - Rata Nilai Perusahaan Property & Real Estate," 2023.
- [35] Khamidah, "Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Impor di Indonesia," *Ecoplan*, vol. 5, no. 1, pp. 62–76, 2020.
- [36] Khamidah, "Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Euro dan Poundsterling," *Ecoplan*, vol. 5, no. 1, pp. 40–52, 2022, doi: 10.20527/ecoplan.v5i1.425.
- [37] Kholid Mawardi, "Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional," *Maret*, vol. 2, no. 1, pp. 88–102, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58192/ocean.v2i2.959>
- [38] Sugiartiningsih, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Bath terhadap Dolar serta Suku Bunga Indonesia terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Thailand Periode 2000-2019," *Welf. J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 109–121, 2022, doi: 10.37058/wlfr.v2i2.3629.
- [39] K. Yohana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 - 2021," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 303–310, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.15409.
- [40] Maharani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 941–950, 2020, doi: 10.25105/jet.v2i2.14546.
- [41] M. Jonathan, "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Jub Di Indonesia Terhadap Kurs Rupiah/Usd," *J. Ris. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 2, pp. 118–129, 2024, doi: 10.23969/jrie.v3i2.70.
- [42] W. Hanim, "Analisis Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal Corresponding Author : Wasifah Hanim 7 Corresponding Author : Wasifah Hanim 8," vol. 9, pp. 7–19, 2024.
- [43] M. Bolung, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar, Ekspor, Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 249–258, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.15404.
- [44] Heru Suharjon, "The Effects of Export , Import , and Investment on the Growth of the Indonesian Agricultural Sector," *J. Agro Ekon.*, vol. 35, no. 1, pp. 49–65, 2017.
- [45] Wiwin Nurwati, "Pengaruh Leverage Keuangan , Leverage Operasional , Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas," *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 633–651, 2023.
- [46] S. Simamora C, "Pengaruh Nilai Tukar (kurs) dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi," *J. Inov. Mhs. Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 142–153, 2022, [Online]. Available: <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- [47] M. Susanti, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Indonesia," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1–13, 2013.
- [48] Mutiara and D. Puspitasari, "Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS Periode 2016-2022," *J. Simki Econ.*, vol. 7, no. 1, pp. 50–62, 2024, doi: 10.29407/jse.v7i1.516.
- [49] R. Sukmawati and M. I. Tarmizi, "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar," *Univ. Nusa Putra Sukabumi*, vol. 27, no. 2, pp. 58–66, 2022, [Online]. Available: <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- [50] L. Paramita, "Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, pp. 1–18, 2019.
- [51] Nurjanah, "Jurnal Administrasi Bisnis 2016 Jurnal Administrasi Bisnis 2016," *J. Adm. Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 449–460, 2022.
- [52] Nabilla Permata Asri, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar di Indonesia," *J. Ilm. Ekon. dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 202–212, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.343>
- [53] J. H. V Purba and A. Magdalena, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *DeReMa J. Manaj.*, vol. 12, no. 2, pp. 285–295, 2017.
- [54] M. D. Puspita and T. S. Aji, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012-Desember 2017," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 6, no. 3, pp. 333–341, 2018.
- [55] Zulkarnain Ishak, "Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia," *Ekon. Pembang.*, vol. 15, no. 1, pp. 53–59, 2017.
- [56] U. Tri, "Analisis pengaruh nilai ekspor, impor, dan inflasi terhadap kurs rupiah," *Co-Creation J. Ilm. Ekon. Manaj. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 68–72, 2023, doi: 10.55904/cocreation.v2i2.927.

- [57] Widiyanto, “Analisa pengaruh ekspor , impor , nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa indonesia 1990-2019 Analysis of the effects of exports , imports , exchange rates and inflation on indonesia ’ s foreign exchange reserves 1990-2019,” *J. Ilmu Ekon. dan Stud. Pembang.*, vol. 12, no. 2, pp. 317–333, 2020.
- [58] Zalogo, “Analisis Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia,” *J. Ekon. dan Bisnis Nias Selatan*, vol. 1, no. 1, pp. 22–35, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/download/45/43>
- [59] Zulzilah, “Pengaruh Ekspor dan Impor China terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilmu Ekon. JIE*, vol. 6, no. 2, pp. 284–294, 2022, doi: 10.22219/jie.v6i2.20623.